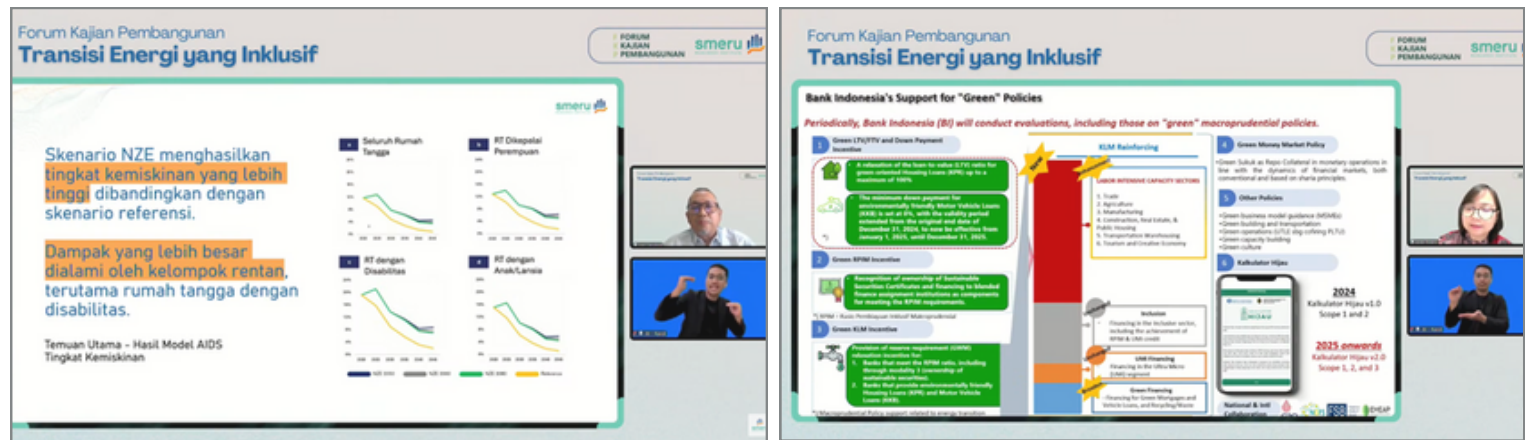
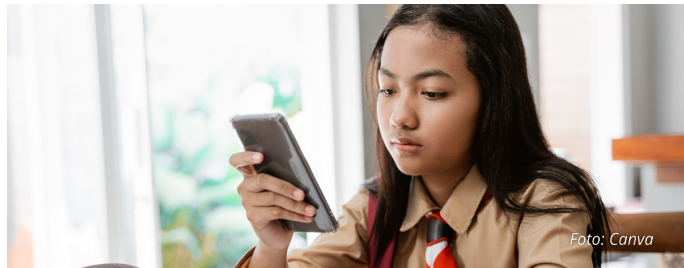


Mewujudkan Transisi Energi yang Inklusif



Bisakah transisi energi membawa dampak yang inklusif? Pertanyaan ini menjadi sorotan utama dalam webinar Forum Kajian Pembangunan yang diselenggarakan SMERU pada 16 Juli 2025. Dalam acara tersebut, Peneliti Utama SMERU, Asep Suryahadi, memaparkan hasil studi kolaboratif beberapa lembaga penelitian yang menyimulasikan dampak dekarbonisasi sektor energi terhadap masyarakat kelompok rentan. Salah satu temuan pentingnya adalah skenario *net zero emission* dapat meningkatkan kemiskinan secara signifikan jika tidak diimbangi dengan kebijakan perlindungan sosial. Sementara itu, Ekonom Senior Bank Indonesia, Arnita Rishanty, menguraikan peran Bank Indonesia dalam merespons risiko perubahan iklim. [Klik gambar](#) untuk menonton ulang webinar dan mengakses materi presentasi.

Penelitian Terkini



Studi *Baseline* Proyek First Click: Memperkuat Perlindungan Anak di Dunia Digital (Fase 2)

Anak-anak Indonesia makin aktif berselancar di dunia digital. Faktanya, hampir separuh pengguna internet di Indonesia adalah anak dan remaja (APJII 2024). Namun, paparan yang berlebihan terhadap internet berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan sosial, intelektual, dan kesehatan mental mereka. Untuk mendukung perlindungan anak di ruang digital, SMERU melakukan studi *baseline* untuk program First Click, sebuah inisiatif dari Save the Children yang bertujuan memperkuat perlindungan anak di dunia digital. Di fase selanjutnya, program ini akan memasukkan dukungan kesehatan mental dan psikososial ke dalam sistem perlindungan anak. [Klik gambar](#) untuk mengetahui lebih lanjut.

Publikasi Terbaru

Lessons from Indonesia's Public Health Risk Communication Response to COVID-19: Policy Brief



Pandemi COVID-19, yang pertama kali muncul pada 2019, adalah krisis global yang berdampak besar bagi Indonesia. Krisis tersebut menyisakan banyak pelajaran, termasuk dalam hal

komunikasi risiko kesehatan masyarakat. Catatan kebijakan ini merangkum tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pemahaman dan perilaku masyarakat dalam mencegah infeksi, menjalani tes, dan menerima vaksin. Temuan ini dapat membantu memperkuat respons darurat dan strategi komunikasi di masa depan. [Klik gambar](#) untuk membaca selengkapnya.

SMERU
Learning
Centre

**PELATIHAN PENYUSUNAN
POLICY BRIEF**

Skill yang akan Anda kuasai:

- ✓ Strategi komunikasi hasil riset
- ✓ Prinsip & struktur *policy brief*
- ✓ Teknik penulisan yang efektif

DAFTAR SEKARANG!

**20-21
Agustus 2025
Online**

Pertanyaan

Menurut Farez, apa *skill* utama yang harus dimiliki peneliti kuantitatif agar mampu menghasilkan analisis yang kuat dan relevan?



Jonathan Farez Satyadharmas
Peneliti Junior

Sebagai peneliti yang banyak berurusan dengan data, baik dalam bentuk angka maupun gambar, **kesabaran** dan **keinginan untuk terus mencoba** adalah *skill* paling penting. Keterampilan menggunakan *software* seperti Stata, Python, R, QGIS, dan lain-lain tetap perlu diasah. Namun, kita tidak mungkin bisa menguasai semua itu tanpa memiliki dua *skill* utama tadi. Saya yakin saya pun tidak sepenuhnya mahir. Kedua *skill* itulah yang membuat kita terus mencoba. Harus *trial & error* berkali-kali sampai dapat yang paling kita yakini benar. Pada akhirnya, kita harus meyakini hasil dari yang kita peroleh sebelum meyakini orang lain. *Before confidence surrounds us, we must first estimate our own.*

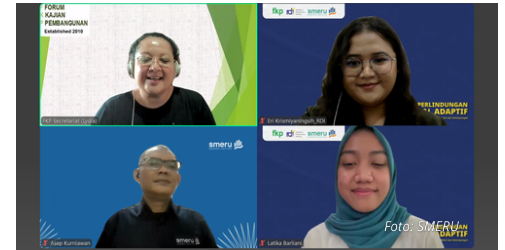
Kegiatan



Pada 1 Juli 2025, tim peneliti SMERU bertemu dengan Menteri Ketenagakerjaan, Yassierli, di kantor Kementerian Ketenagakerjaan, Jakarta. Pertemuan yang difasilitasi oleh Staf Khusus Menteri, Dr. Moh. Yorga Permana, itu membahas perlindungan bagi pekerja informal. Dalam diskusi ini, SMERU memaparkan rendahnya partisipasi pekerja digital informal dalam sistem jaminan sosial ketenagakerjaan. Sebagai tindak lanjut, SMERU akan menyusun *concept note* untuk studi lebih lanjut dengan fokus pada perlindungan jaminan sosial bagi pekerja digital informal.



Pada 17 Juli 2025, SMERU kembali menggelar *workshop* lanjutan bersama berbagai organisasi masyarakat sipil yang aktif dalam isu transisi energi. *Workshop* ini bertujuan menyepakati bentuk kegiatan kolaboratif dan merumuskan agenda bersama berdasarkan hasil diskusi dari pertemuan sebelumnya. Dalam *workshop* pertama yang diselenggarakan pada 11 Juni 2025, para peserta telah mengidentifikasi dua isu utama untuk ditindaklanjuti, yaitu pembiayaan transisi energi di daerah serta kerangka regulasi dan kewenangan pemerintah daerah.



Pada 29 Juli 2025, SMERU dan Resilience Development Initiative (RDI) menyelenggarakan webinar Forum Kajian Pembangunan dengan tema “Perlindungan Sosial Adaptif: Menjawab Tantangan Risiko, Iklim, dan Ketimpangan”. Webinar ini menghadirkan dua pemaparan menarik dari Eri Krismiyaningsih (RDI) yang membahas konsep dasar perlindungan sosial adaptif dan praktik baiknya, serta Asep Kurniawan (SMERU) yang menyampaikan temuan studi tentang perlindungan sosial adaptif bagi Orang Asli Papua.



Artikel *Kompas* ini menyoroti pentingnya pendidikan dalam pengentasan kemiskinan. Studi UNESCO (2017) menunjukkan kemiskinan global bisa turun setengahnya jika semua orang menyelesaikan pendidikan menengah. Namun, kelompok miskin justru tertinggal di jenjang ini. Artikel ini juga mengutip studi SMERU (2019) yang menunjukkan pendapatan orang dewasa yang tumbuh di keluarga miskin 87% lebih rendah dibanding orang yang tidak tumbuh dalam kemiskinan. **Klik gambar** untuk membaca selengkapnya.